

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Senam merupakan sebuah latihan tubuh yang dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk meningkatkan kebugaran jasmani serta meningkatkan nilai-nilai spiritual (Abdhal, 2021). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti tari adalah sebuah gerakan tubuh yang berirama dan diiringi dengan musik atau bunyi-bunyian. Terdapat 6 olahraga yang memanfaatkan senam dan tari yaitu tari Salsa, tari perut, *hula hoop*, tari Zumba, tarian Bollywood, *naked yoga*, dan *pole dance* (lifestyle.kompas.com, 2011). *Pole dance* adalah sebuah olahraga yang memadukan gerakan senam, tari, dan juga akrobat dimana olahraga *pole dance* menggunakan sebuah tiang sebagai tempat bertumpunya tubuh.

*Pole dance* sendiri memiliki beberapa manfaat yaitu membentuk dan mengencangkan otot, melatih kelenturan, melatih koordinasi tubuh, mengatasi nyeri otot, dan meredakan stres menurut Ireborn selaku merek yang menjual peralatan *fitness*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *pole dance* merupakan olahraga yang sangat baik untuk kesehatan, selain itu penari juga diwajibkan untuk menggunakan pakaian yang minim karena harus mengandalkan kulit sebagai media pertahanan ketika penari ingin melakukan perubahan gerakan saat memanjat tiang (ireborn.co.id, 2019). Begitupun juga dengan Nyxpole selaku tempat kursus *pole dance* menyatakan bahwa *pole dance* tidak harus menjadi sebuah hal yang seksual karena itu semua bermuara pada apa yang dirasakan dan diinginkan oleh audiens. *Pole dance* bisa menjadi cara bagi audiens untuk mengekspresikan perasaan, seni, *workout routine*, dan masih banyak lagi. Menurut Nyxpole, *pole dance* bukan merupakan bentuk pornografi melainkan sama seperti jenis tarian lainnya yaitu balet, kontemporer, *hip-hop*, dan lain-lain.

Akan tetapi keberadaan *pole dance* terdapat mispersepsi hal ini didukung melalui wawancara yang dilakukan bersama seorang pelopor tarian Zumba sekaligus instruktur *pole dance* yaitu Juan Ko Agus dan Liza Natalia sebagai

pendiri sekaligus pemilik dari studio Zumba dan *pole dance*, yaitu Liza Natalia's Arena. Belum lama ini, seorang artis tanah air bernama Gisella Anastasia menjadi perbincangan oleh warganet karena memakai pakaian yang minim ketika melakukan olahraga *pole dance* (indozone.id, 2020). Hal ini didukung dengan temuan penulis pada akun Instagram milik Giselle Anastasia dimana salah seorang warganet mengeluarkan komentar tidak baik pada salah satu postingan beliau ketika melakukan olahraga ini. Penulis juga menemukan artikel berita dimana *pole dance* dianggap tidak sesuai dengan norma dan nilai kesopanan yang ada di Indonesia karena gerakan yang dilakukan terlalu vulgar (Kaskus, 2013). Karena stigma negatif tersebut yang melekat pada *pole dance*, sehingga muncul terbentuknya persepsi bahwa olahraga *pole dance* sama dengan tarian *striptease*. Bahkan, para wanita yang gemar melakukan olahraga *pole dance* dan membagikannya ke media sosial seringkali dipandang buruk karena memakai pakaian yang minim, dan memperlihatkan aurat tubuh sehingga membuat kaum wanita enggan melakukan olahraga ini, karena takut mengundang komentar negatif.

Sedangkan kata *striptease* sendiri memiliki arti yaitu sebuah tarian yang biasanya di tarikan oleh seorang wanita dengan gerakan yang merangsang secara perlahan-lahan melepaskan pakaiannya (kbbi.belajarbahasa.id, 2019). Tarian *striptease* pada umumnya memang tidak memakai busana dan seringkali ditemukan di klub malam, bahkan gerakan pada tarian *striptease* juga mengarah pada hal seksualitas. (wolipop.detik.com, 2013). Sedangkan olahraga *pole dance* fokus pada pembentukan otot tubuh serta menggunakan teknik ketika ingin meliukkan tubuh menurut percakapan Bernas.id bersama seorang instruktur *pole dance* sekaligus pendiri PoleFit yaitu Intan Permata (Purba, 2021).

Melalui masalah yang telah penulis jelaskan, *pole dance* memiliki banyak sekali manfaat bagi tubuh baik secara fisik maupun mental karena mengeluarkan hormon endorfin (Ireborn, 2019). Namun karena terjadinya miskomunikasi dan mispersepsi antara *pole dance* dan tarian *striptease* maka penulis memutuskan untuk membuat perancangan visual kampanye iklan yang dicanangkan oleh Nyxpole karena menurut Robin Landa pada bukunya *Advertising by Design*

menyatakan bahwa iklan itu bersifat persuasif dan edukatif. Diharapkan dengan adanya perancangan visual kampanye iklan ini bagi masyarakat DKI Jakarta dapat merubah stigma negatif terhadap olahraga *pole dance*.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah penulis jelaskan pada bagian latar belakang diatas, maka masalah dapat dirumuskan dalam pernyataan sebagai berikut:

1. Bagaimana membuat perancangan visual kampanye iklan oleh Nyxpole dalam merubah stigma negatif masyarakat terhadap olahraga *pole dance* bagi masyarakat di DKI Jakarta?

### 1.3 Batasan Masalah

Berikut adalah batasan masalah dari perancangan visual kampanye iklan oleh Nyxpole dalam merubah stigma negatif terhadap olahraga *pole dance* bagi masyarakat di DKI Jakarta:

1. Batasan Demografis :
  - a. Jenis kelamin : Wanita dan Pria
  - b. Usia : 27-35 tahun
  - c. Pekerjaan : Karyawan dan Wiraswasta
  - d. Pendapatan : Rp 4.600.000 – Rp 8.000.000  
Batasan pendapatan yang penulis pilih berdasarkan laporan survei perusahaan riset global Kadence International. (Setiawan, 2014).
  - e. Pendidikan : S1
  - f. Status Ekonomi Sosial : A dan B
2. Geografis :
  - a. Kota/Kabupaten : DKI Jakarta
  - b. Provinsi : Jakarta
3. Psikografis
  - a. Masyarakat yang masih memiliki persepsi bahwa olahraga *pole dance* sama dengan tarian *striptease*.

- b. Masyarakat yang masih suka berkomentar negatif kepada para wanita yang melakukan olahraga *pole dance* (masyarakat yang berpikiran tertutup).
- c. Masyarakat yang masih suka berkomentar negatif kepada para wanita yang melakukan olahraga dengan berpakaian minim.
- d. Masyarakat yang masih berpikir kalau memakai pakaian minim saat *pole dance* merupakan pornografi.

#### **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan Tugas akhir ini ialah merancang visual kampanye iklan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa *pole dance* dan tarian *striptease* adalah dua hal yang berbeda serta mengubah stigma negatif masyarakat bahwa *pole dance* merupakan olahraga yang baik untuk kesehatan baik secara fisik maupun mental.

#### **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

Berikut adalah manfaat Tugas Akhir mengenai “Perancangan Visual Kampanye Iklan oleh Nyxpole dalam Merubah Stigma Negatif Terhadap Olahraga *Pole Dance* bagi masyarakat di DKI Jakarta”:

##### **1. Penulis**

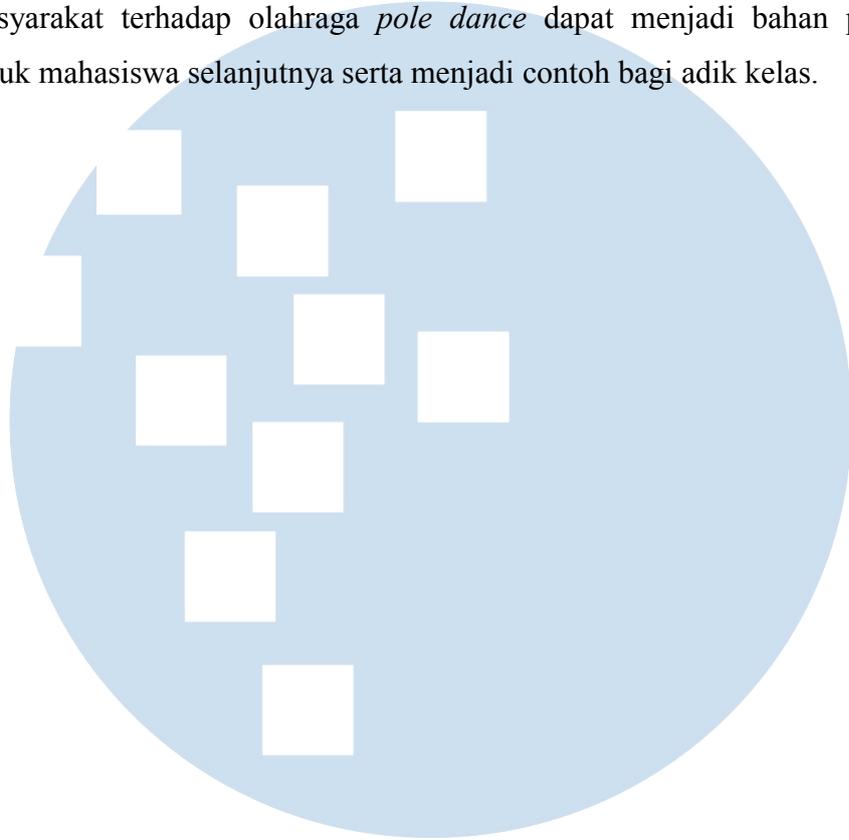
Penulis dapat mengetahui bagaimana cara merancang visual kampanye iklan untuk merubah stigma negatif terhadap olahraga *pole dance* bagi masyarakat di DKI Jakarta dengan baik serta menambah wawasan mengenai olahraga *pole dance* lebih dalam lagi.

##### **2. Bagi Masyarakat**

Memberikan edukasi bahwa *pole dance* dan tarian *striptease* adalah dua hal berbeda serta mengubah stigma negatif dari masyarakat bahwa *pole dance* adalah olahraga yang sangat baik untuk kesehatan tubuh baik secara fisik maupun mental.

##### **3. Bagi Universitas**

Melalui perancangan visual kampanye iklan untuk merubah stigma negatif masyarakat terhadap olahraga *pole dance* dapat menjadi bahan penelitian untuk mahasiswa selanjutnya serta menjadi contoh bagi adik kelas.



# UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA